



BELAJAR DARI TIMOR TENGAH SELATAN

*Jejak Transformasi Penghidupan Berkelanjutan,
Kemandirian Pangan, dan Pengelolaan Bentang Lahan
Melalui Kegiatan Land4Lives (2022-2026)*

**Timor Tengah Selatan
15 September 2026**

OUTLINE PAPARAN

- **Lokasi Land4Lives bekerja di Kab. TTS:** tingkat tapak dan bentang lahan.
- **Kondisi awal dan tantangan:** tingkat tapak dan bentang lahan.
- **Transformasi penghidupan tangguh iklim:** proses dan hasil utama di tingkat tapak.
- **Menata bentang lahan, membangun kebijakan terpadu:** proses dan hasil utama di tingkat bentang lahan.
- **Dampak keseluruhan dan keberlanjutan.**

LOKASI LAND4LIVES BEKERJA DI KAB. TTS

Di tingkat Tapak:

1. Desa dampingan Land4Lives:

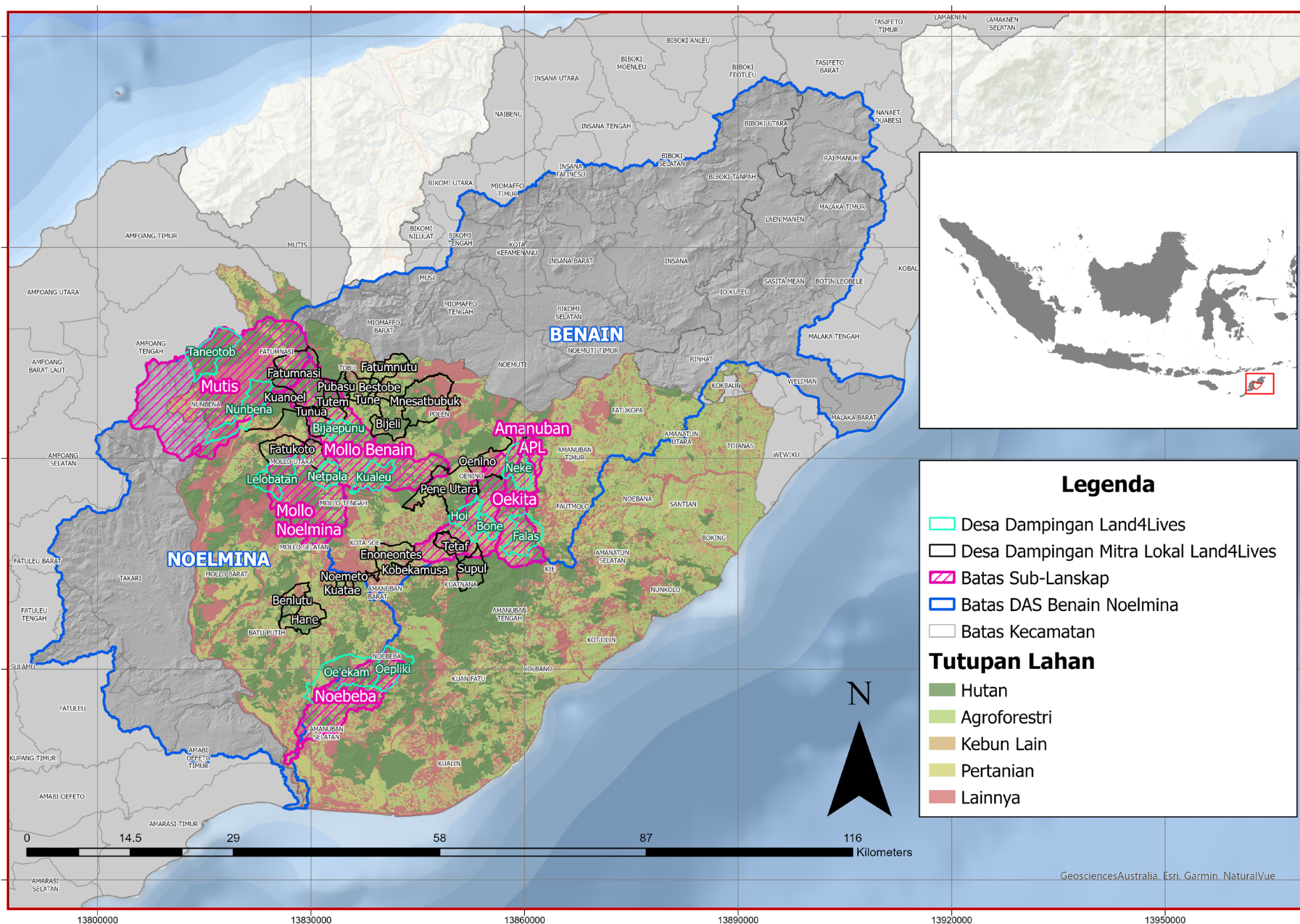
1. Kec. Mollo Utara: Netpala, Bijaepunu, Lelobatan
2. Kec. Mollo Tengah: Kualeu
3. Kec. Nunbena: Nunbena, Taneotob
4. Kec. Noebaba: Oepliki, Oekam
5. Kec. Kie: Falas
6. Kec. Oenino: Hoi, Neke
7. Kec. Amanuban Tengah: Bone

2. Desa dampingan mitra Land4Lives (Krisna-YMTM):

1. Kec. Kota SoE: Kuatae, Noemoto, Kelurahan Kobekamusa
2. Kec. Mollo Utara: Fatukoto, Lusmollo, Tunua
3. Kec. Kuantnana: Tetaf, Enoneontes, Supul
4. Kec. Polen: Mnesatbubuk, Bijeli, Fatumnutu
5. Kec. Tobu: Tutem, Bestobe, Tune, Pu'basu
6. Kec. Fatumnasi: Kuanoel, Fatumnasi
7. Kec. Oenino: Oenino, Pene Utara
8. Kec. Batu Putih: Hane, Benlutu
9. Kec. Amanuban Selatan: Noemuke
10. Kec. Amanuban Barat: Tubuhue

Di Tingkat bentang lahan:

- DAS Benain
- DAS Noelmina



KONDISI AWAL DAN TANTANGAN DI TINGKAT TAPAK

KONDISI AWAL

- **Iklim semikering (semi-arid)**, menghadapi ancaman kekeringan dan isu keterbatasan air yang relatif tinggi
- Sumber penghidupan utama berasal dari sektor pertanian, kehutanan, dan perkebunan
- Risiko penurunan produktivitas, gagal panen, berdampak pada pendapatan, ketahanan pangan, dan keberlanjutan penghidupan rumah tangga

TANTANGAN

Keterbatasan akses pengetahuan budi daya cerdas iklim

Kesenjangan akses pasar dan pembiayaan usaha

Terbatasnya sarana pembelajaran terapan

Belum optimalnya penyelarasan teknologi dengan konteks lokal dan pemberdayaan gender



KONDISI AWAL DAN TANTANGAN DI TINGKAT BENTANG LAHAN

TANTANGAN

DAS

- **Kurangnya sinergi dalam tata kelola antarwilayah menyebabkan lemahnya koordinasi antara daerah hulu dan hilir**
- **Degradasi tutupan lahan yang berujung pada kemungkinan krisis air bersih di musim kemarau dan ancaman banjir saat musim hujan**

KPH

- **Konflik Tenurial dan Keterlanjuran Penggunaan Lahan yang perlu diselesaikan melalui mekanisme yang kompleks**
- **Keterbatasan Kapasitas Operasional dan Keberlanjutan akibatnya, KPH sering kesulitan menjalankan fungsi-fungsi utamanya**

KONDISI AWAL

- **Tidak terdapat strategi restorasi yang responsif gender** untuk ekosistem terpadu Daerah Aliran Sungai (DAS) dan hutan, serta tidak ada rencana pengelolaan pada tingkat sub-lanskap.
- **Belum adanya kelompok pemangku kepentingan** untuk kegiatan restorasi yang secara eksplisit menangani **adaptasi terhadap perubahan iklim**.
- **Tidak ada upaya pengembangan kapasitas**, serta tidak ada dokumentasi mengenai peserta pelatihan umum **terkait pengambilan keputusan penggunaan lahan** secara rasional.



TRANSFORMASI PENGHIDUPAN TANGGUH IKLIM

Peningkatan Akses Pengetahuan Budi Daya Cerdas Iklim



- Identifikasi opsi peningkatan penghidupan yang berketahanan iklim
- **1 kurikulum**
- **16 panduan teknis** untuk petani diterbitkan
 - **1 panduan utama** pertanian cerdas iklim (PCI) khas NTT
 - **15 panduan pendukung** tentang *Good Agricultural Practices* (GAP) yang responsif gender
- Pelatihan pertanian cerdas iklim, menjangkau **802 petani** (49% perempuan) di 23 kelompok belajar yang berada di 12 desa dampingan
- **45 kebun belajar** berbasis agroforestri dikembangkan sebagai wahana belajar kelompok
- **23 lokasi pembibitan** dan **sarana produksi pupuk organik** berbasis kelompok dibangun untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemandirian anggota dalam penyediaan sarana produksi pertanian

"Beralih ke pupuk organik membuat hasil panen sayur saya jauh lebih melimpah dan kualitas rasanya lebih manis dibandingkan sebelumnya."



Debri Y Puay, Desa Neke, NTT

Proses dan Hasil Utama (2)

Pembentukan Kelembagaan Unit Usaha Desa, Perbaikan Akses ke Pembiayaan Inovatif dan Akses Pasar



Pembentukan dan Penguatan Kapasitas Kelompok Usaha Berbasis Agroforestri

- Pembentukan **34** kelompok usaha berbasis agroforestri, total anggota **778**, **50%** anggota perempuan.
- **1.021** anggota kelompok usaha dan inisiator usaha desa mengikuti pelatihan usaha (pengelolaan usaha dan SDM, pencatatan keuangan sederhana, **56%** peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman).
- Penguatan tata kelola administrasi kelembagaan berupa penyusunan AD/ART pada **34** kelompok usaha berbasis agroforestri



Perluasan Akses Pasar

- Pelatihan mengenai penanganan mutu pascapanen & penambahan nilai produk
- **7** NIB kelompok usaha, **5** sertifikat halal dan **1** P-IRT
- **970** penerima manfaat (baik anggota kelompok usaha maupun non anggota kelompok usaha) terhubung dengan pasar, **52%** perempuan.



Perluasan Akses Pembiayaan Inovatif

- **1.021** anggota kelompok usaha dan inisiator usaha desa mengikuti pemaparan mengenai jenis-jenis pembiayaan inovatif, **56%** peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman
- **5** skema inisiatif pembiayaan inovatif berhasil diujicobakan, di mana **2** di antaranya disalurkan melalui dinas terkait di tingkat kabupaten, dengan penerima manfaat **231** individu, **57%** perempuan



Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga

Meningkatkan ketersediaan pangan lokal bergizi



- 34 kebun dapur komunal dan 8 kebun benih sebagai hub belajar bersama.
- 777 keluarga mengembangkan kebun pekarangan
- 7 modul pelatihan kebun dapur berkelanjutan dalam bentuk poster, buku panduan

Penyadartahuan pola pangan sehat dengan pangan lokal



- 10 kampanye pola pangan sehat di setiap desa,
- 1.288 keluarga peserta kampanye, 61% perempuan
- 825 petani meningkat pengetahuan pola pangan sehat melalui pangan lokal
- 6 modul pelatihan pola pangan sehat, dalam bentuk poster, buku panduan

Edukasi sumber pangan lokal untuk ketahanan pangan



- Mengembangkan kurikulum Muatan Lokal 'Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim' untuk SD dan SMP
- Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kab. TTS,
- Diujicobakan di 30+ sekolah, melibatkan 20 guru pelopor

Proses dan Hasil Utama (4)

Membangun Dukungan Multipihak untuk Penghidupan Tangguh Iklim

- **6 Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI)**, pusat pembelajaran berbasis masyarakat yang menyediakan contoh-contoh penerapan yang khas di masing-masing konteks bentang lahan - <https://belajarpcci.lahanuntukkehidupan.id/>
- Dikelola oleh **169 petani** pelopor tangguh iklim
- Melibatkan peran serta mitra, mulai dari: Pemerintah kabupaten, Pemerintah kecamatan dan pemerintah desa, BPP/PPL, UPT KPH, NGO/CSO, Sektor swasta, pelaku usaha, lembaga keuangan, PKK, Karang Taruna, BUMDes, komunitas, Universitas, dan SMK
- Secara keseluruhan, terdapat:
 - 11** mitra/saluran jaringan pemasaran
 - 6** mitra terkait legalitas kelembagaan dan sertifikasi usaha
 - 5** mitra sumber pendanaan
 - 2** mitra penyalut pendanaan
 - 1** mitra penguatan pemahaman mengenai kredit mikro tingkat desa



Proses dan Hasil Utama (5)

Pemberdayaan Gender dan Inklusi Sosial melalui Sekolah Perempuan

- Sekolah Perempuan (*Skol bife*) merupakan media belajar informal bagi perempuan untuk memahami hak-haknya dan berkontribusi sebagai agen perubahan dalam masyarakat.
- Sejak 2022, sekolah perempuan dilaksanakan melalui kolaborasi antara DP3A TTS, ICRAF Indonesia, GMIT Klasik ATU, dengan dukungan pemdes, camat, dan pihak lainnya. Pada 2024, CIS Timor juga berkolaborasi dalam pengembangan sekolah perempuan.

- Ada sekitar 42 sesi sekolah perempuan untuk 10 tema utama dan 3 tema tambahan (pelatihan); pembelajaran selama 1,5 – 2 tahun.
- Capaian skol bife:
 - Pembagian peran setara dan adil dalam rumah tangga
 - Pengoptimalan lahan pekarangan untuk pangan keluarga
 - Pengembangan produk olahan pangan lokal, tenun, rajutan, anyaman
 - Penguatan rasa percaya diri dan berbicara dalam forum
 - Pengurangan KDRT dan kekerasan terhadap anak



- **174 fasilitator (160 perempuan, 14 laki-laki)** telah terlatih untuk mendampingi dan memfasilitasi sekolah perempuan di Kabupaten TTS.
- **38 kelompok** sekolah perempuan telah terbentuk di Kabupaten TTS beranggotakan **812 perempuan di 28 desa** dan tercatat ada **26 kelompok skol bife** yang aktif berkegiatan.
- **711 perempuan** peserta sekolah perempuan telah menyelesaikan pembelajaran dan diwisuda pada September 2026.

Proses dan Hasil Utama (6)

Upscaling dan Outscaling

Pertanian Cerdas Iklim dan Kewirausahaan

Dalam angka:

Hingga Juni 2026, praktik PCI telah direplikasi pada

52

kelompok belajar di 24 desa dampingan Krisna-YMTM

melibatkan 1.191 anggota (39% perempuan)



Praktik PCI telah didiseminasi melalui berbagai kanal, mulai dari



LPP-RSPD Soe



sekolah lapang dan studi banding dari pemerintah daerah lain



organisasi masyarakat lain di NTT



305

peserta

(51% perempuan)

menerima pelatihan mengenai skema pembiayaan inovatif, manajemen usaha, dan pembukuan dasar.



52

kebun belajar dan kebun dapur, serta 25 pembibitan

yang dibangun sebagai hub pembelajaran berbasis kelompok



38

kelompok usaha hortikultura

yang terdiri dari 587 anggota (49% di antaranya perempuan) terbentuk dan terhubung dengan pasar



2

skema pembiayaan inovatif

yakni Koperasi Serviam dan Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) bersedia menyediakan pinjaman berupa tunai maupun barang (in-kind/natura) dengan suku bunga terjangkau yakni di bawah 3%

Ketahanan Pangan

Dalam angka:

1.086

orang
(65% perempuan)

meningkat pengetahuannya melalui kampanye pangan lokal dan gizi bersama mitra lokal Krisna dan YMTM, serta terbentuknya 25 kebun pangan komunal tambahan sebagai pusat pembelajaran masyarakat.



23

desa

menerapkan pendekatan kebun pangan berbasis masyarakat melalui Program **Desa B2SA dan Pekarangan Pangan Bergizi** bersama Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHP, dengan 286 penyuluh, kader, dan fasilitator terlatih melalui ToT dan praktik lapangan, serta didukung pedoman teknis dan materi penyuluhan yang disusun bersama pemerintah daerah.



37

Puskemas

27

Gereja

mengintegrasikan pesan gizi seimbang dan pangan lokal ke dalam layanan rutin melalui Isi Piringku Lokal dan GASELOR Pangan dan Gizi, didukung oleh 114 tenaga kesehatan dan kader, 62 pemuka agama, serta lebih dari 40 Duta Ayah sebagai agen perubahan.



Mulok Pangan Lokal

Dalam angka:

30+
Sekolah

2.000
murid

menjadi lokasi uji coba kurikulum muatan lokal "Pangan Lokal untuk Ketahanan Iklim" bersama Dinas Pendidikan TTS, dengan 20 guru dan tim pengembang kurikulum terlatih;



Tahun ajaran

2026/2027

seluruh SD dan SMP di TTS telah mendapatkan pelatihan mulok untuk diterapkan di sekolah masing-masing.





MENATA BENTANG LAHAN, MEMBANGUN KEBIJAKAN TERPADU

Proses dan Hasil Utama (1)

Kelompok Kerja Multipihak Pengelolaan Bentang Lahan Berkelanjutan

Langkah awal mewujudkan pengelolaan bentang lahan berkelanjutan, inklusif, dan adil gender di Kab. TTS, Land4Lives membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Multipihak serta berkolaborasi dengan Forum DAS. Tahapan pembentukan Pokja:

- (1) Inisiasi dan institusionalisasi, pembentukan kerangka kerja sama
- (2) Penyelarasan visi, penguatan kepemilikan lintas sektor
- (3) Pemetaan peran pemangku kepentingan, identifikasi tugas dan fungsi setiap pemangku kepentingan
- (4) Struktur dan rencana kerja, penyusunan gugus tugas dan rencana aksi terpadu
- (5) Peningkatan sinergi, sinkronisasi antara kebijakan di tingkat prov. dan kab.

Dengan proses tersebut, Land4Lives mencatatkan capaian penting berupa:

- **1 Kelompok Kerja (Pokja) Bentang Lahan dengan 43 anggota dan 3 gugus tugas** sebagai motor penggerak: penyusunan dokumen *Management Plan*, mitra penyelenggaraan kegiatan seperti TP2CI, serta pelatihan pengelolaan bentang lahan.
- **Kolaborasi dengan Forum DAS NTT**
- **26 orang (36% perempuan)** terlibat aktif dalam proses perumusan Pokja dan penyusunan dokumen RPDAS

KEGIATAN POKJA



Mitra dalam penyusunan rencana pengelolaan sub-lanskap



Fasilitator dalam pelatihan pengelolaan bentang lahan berbasis alam



Mitra dalam pengembangan platform SIALAM



Mitra dalam pembentukan Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim

Proses dan Hasil Utama (2)

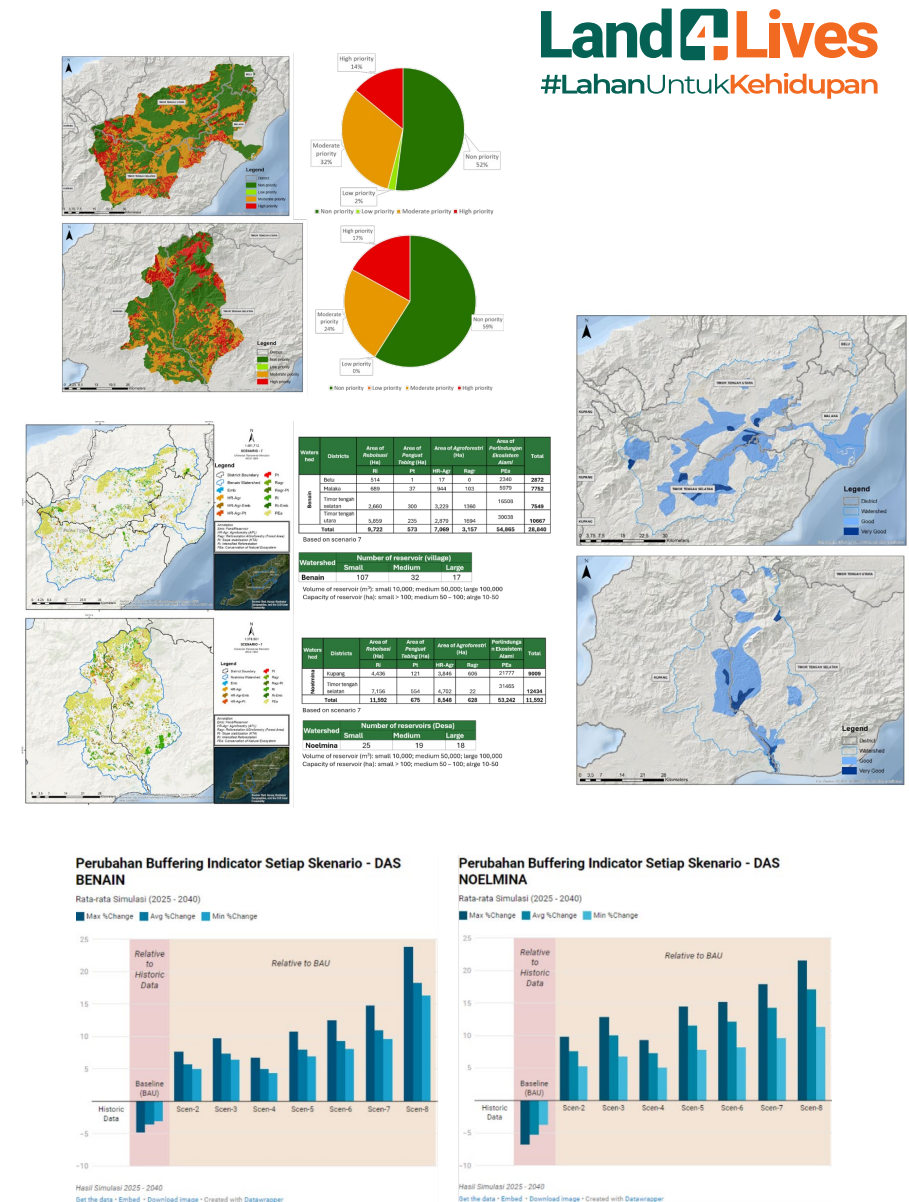
Penyediaan Data dan Analisis Berbasis Sains untuk Pengelolaan Bentang Lahan

Merespons tantangan fluktuasi sumber daya air, Land4Lives mengintegrasikan pemahaman ekologis yang komprehensif ke dalam tata kelola lahan, yang didasarkan pada tiga pilar analisis utama:

- **Capacity Strengthening Approach for Vulnerability Assessments (CASAVA):** evaluasi kerentanan komunitas di tingkat tapak dan perumusan strategi adaptasi berbasis masyarakat.
- **Forest and Landscape Restoration Assessment (FLORAS):** strategi kolaboratif untuk menetapkan area prioritas dan opsi restorasi lanskap melalui FGD, tinjauan kebijakan strategis, serta analisis spasial.
- **Soil and Water Assessment Tool (SWAT):** pemodelan hidrologi untuk mengevaluasi kondisi hidrologis dan daerah resapan air melalui simulasi ex-ante sebagai landasan tata kelola.

Dengan pilar analisis tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **4 Laporan Kajian Kapasitas Penyangga DAS** telah diintegrasikan ke dalam dokumen RPDAS
- **1 Database terintegrasi** yang memuat hasil analisis/kajian



Edukasi dan Peningkatan Kapasitas Pengelola Bentang Lahan

Menjembatani perbedaan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan lahan dan fungsi DAS, termasuk pertanian berkelanjutan (tanpa bakar). Edukasi dan peningkatan kapasitas dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya:

- **Pelatihan tematik:** meningkatkan kesadaran dampak tata guna lahan terhadap ekonomi dan ketahanan lingkungan melalui pelatihan:
 - **Solusi berbasis alam** termasuk pemanenan air hujan melalui permainan H₂Ours,
 - **Pertanian Cerdas Iklim (CSA)**
 - **Praktik lahan tanpa bakar** (zero burning), serta akses perhutanan sosial.
- **Management Plan/MP:** memfasilitasi penyusunan rencana pengelolaan sub-lanskap secara partisipatif melalui lokakarya multipihak. Dokumen MP dirancang untuk memperkuat strategi tata kelola, pendanaan, dan pemantauan kawasan hutan maupun Area Penggunaan Lain (APL). Fokus utama MP adalah konservasi, restorasi, dan pemanfaatan berkelanjutan yang tangguh terhadap iklim.



Dengan pelatihan dan lokakarya, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **1558 orang (48% perempuan)** memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan bentang lahan, CSA, dan praktik pengelolaan lahan tanpa bakar.
- **252 orang (37% perempuan)** terlibat aktif dalam proses penyusunan dokumen *management plan*.
- **6 dokumen Management Plan (MP)** telah diintegrasikan kedalam dokumen perencanaan wilayah.
- Pengelolaan bentang lahan menjadi salah satu materi bagi **39 kelompok Sekolah Perempuan**.

Proses dan Hasil Utama (4)

Perencanaan Pengelolaan Hutan Jangka Panjang

Kawasan hutan Kab. TTS seluas 137.165 ha dikelola oleh UPTD KPH. **Land4Lives memfasilitasi penyusunan RPHJP** sebagai cetak biru strategis 10 tahun.

Tahapan penyusunan RPHJP:

- (1) Identifikasi dan penentuan isu secara partisipatif,
- (2) Perumusan rencana kegiatan strategis,
- (3) Integrasi analisis saintifik,
- (4) Penyusunan draf dan pelaksanaan konsultasi publik,
- (5) Finalisasi dan pengesahan dokumen.

3 pilar utama RPHJP: kelestarian ekologi, optimalisasi ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **1 dokumen RPHJP** KPH TTS telah disahkan
- **184 peserta (31% perempuan)** terlibat dalam proses penyusunan dokumen RPHJP

DOKUMEN PERENCANAAN KAWASAN HUTAN
Pengelolaan hutan yang lestari (berkelanjutan secara ekologi, ekonomi, dan sosial)



Proses dan Hasil Utama (5)

Perencanaan Pengelolaan DAS

Merespons ancaman bencana hidrometeorologi (kekeringan, banjir, longsor), akibat degradasi tutupan lahan yang menurunkan kapasitas penyangga DAS.

Land4Lives memfasilitasi penyusunan dokumen Rencana Pengelolaan DAS (RPDAS) untuk DAS Benain (327.515 ha) dan DAS Noelmina (189.610 ha).

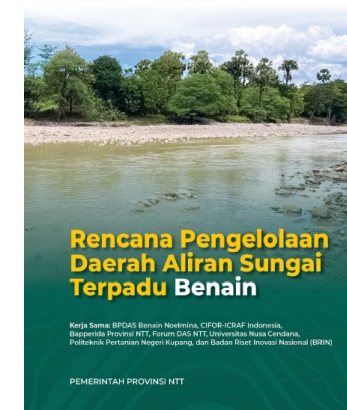
Proses penyusunan RPDAS:

- (1) Identifikasi dan pemilihan isu secara partisipatif,
- (2) Perumusan rencana kegiatan strategis,
- (3) Integrasi analisis saintifik,
- (4) Penyusunan dokumen dan konsultasi publik,
- (5) Finalisasi dan pengesahan dokumen perencanaan RPDAS.

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting, berupa:

- **2 dokumen RPDAS** (DAS Benain dan DAS Noelmina) yang telah disahkan
- **2 Dokumen Peta Jalan** (RPDAS Benain dan RPDAS Noelmina)
- **388 pemangku kepentingan** terlibat dalam penyusunan strategi intervensi perbaikan pengelolaan DAS.
- Strategi intervensi berpotensi meningkatkan **kapasitas penyangga DAS Benain dan DAS Noelmina sebesar 11–35%**

DOKUMEN PERENCANAAN DAS Pemulihan, perlindungan, dan pemanfaatan ekosistem DAS



Integrasi Perencanaan Bentang Lahan ke Program Pemerintah

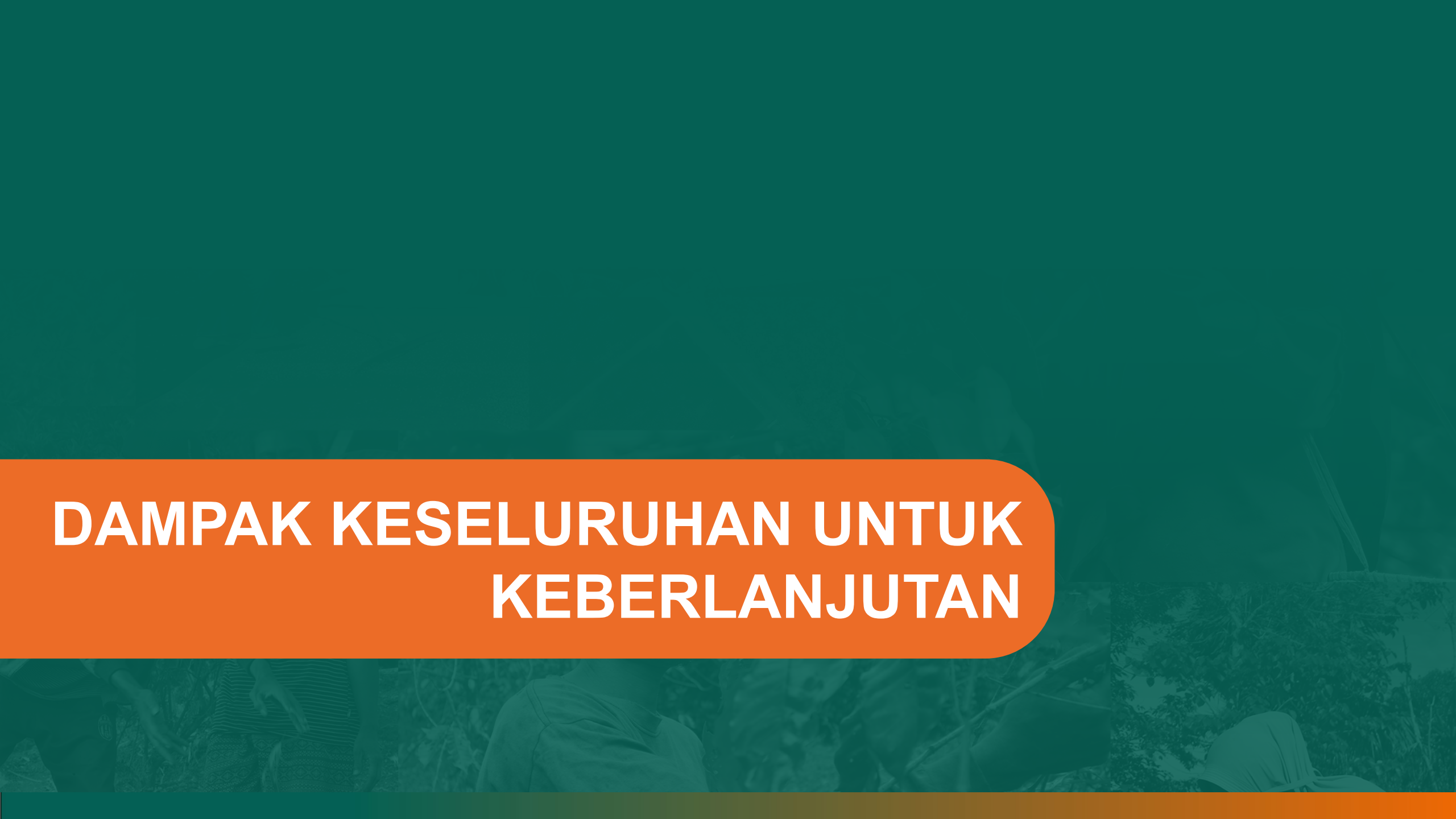
Memastikan keberlanjutan intervensi (RPDAS, MP, dan RPHJP) dengan mengintegrasikannya ke dalam dokumen perencanaan daerah untuk memastikan jaminan anggaran dan birokrasi.

- **Dokumen Integrated Area Development (IAD):** jalur integrasi ini berfokus pada pengadopsian strategi intervensi yang spesifik.
Dokumen IAD menyerap dan mengadopsi berbagai rencana aksi yang telah dirumuskan dalam dokumen RPHJP dan MP.
- **RPJMD dan KLHS:** Mengintegrasikan kerangka penyelesaian isu multisektoral (ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, dan kelembagaan) dari dokumen RPDAS.
Integrasi ini masuk dalam program RPJMD provinsi dan kabupaten, baik secara langsung maupun melalui Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).

Dengan proses tersebut, Land4Lives telah mencatatkan capaian penting berupa:

- **1 dokumen IAD Kab. TTS**, cetak biru pembangunan wilayah terpadu.
- **3 dokumen KLHS** (RTRW Prov. NTT, RPJP Prov. NTT, serta RPJP Kab. TTS).
- **2 dokumen RPJMD** (Prov. NTT dan Kab. TTS)



The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly a community or a group of workers, in an outdoor setting. The image is heavily obscured by a semi-transparent teal overlay that covers the entire slide. The people are visible in the lower half of the frame, appearing to be engaged in some activity, though their features are not clearly discernible due to the overlay and the image's graininess.

DAMPAK KESELURUHAN UNTUK KEBERLANJUTAN

DAMPAK UTAMA DI TINGKAT TAPAK

Dampak Transformasi Penghidupan melalui:

01: AKSES BUDIDAYA CERDAS IKLIM

Peningkatan pengetahuan dan adopsi petani, termasuk kelompok perempuan, terhadap praktik budidaya cerdas iklim.

- **Sekolah Perempuan** tingkatkan adopsi praktik budidaya cerdas iklim oleh petani perempuan.
- **Pendapatan masyarakat naik** lewat produktivitas, diversifikasi usaha, nilai tambah produk, dan harga jual.
- **3 desa** (Netpala, Bijaepunu, Lelobatan) terdaftar sebagai **Desa ProKlim**.
- **Ketahanan desa** terhadap ancaman dan dampak perubahan iklim meningkat.
- **Partisipasi & kepemimpinan perempuan** dalam pengambilan keputusan kelompok meningkat.
- **TP2CI** jadi pusat pembelajaran pertanian cerdas iklim skala bentang lahan.

02: AKSES PASAR DAN PEMBIAYAAN

Membuka peluang kemitraan pasar dan sumber pembiayaan inovatif untuk mendukung kapasitas dan usaha kelompok.

- **Kemitraan rantai nilai** terbuka; sarana produksi tersalurkan dari mitra pembiayaan inovatif.
- **Skala usaha meningkat** lewat perbaikan infrastruktur, sarana produksi, hibah alat, dan bibit.
- **Jaringan kemitraan meluas:** ritel modern, pedagang besar, eksportir, pemda, swasta, universitas.
- **Literasi keuangan & kapasitas bisnis** meningkat lewat pembiayaan inovatif dan manajemen usaha.
- **Akses permodalan meluas** via dana hibah parapihak, legalitas usaha, sertifikasi produk, dan investasi komunal.
- **Legalitas (P-IRT, Halal, HAKI)** perkuat kepastian hukum dan kepercayaan konsumen.

03: KETAHANAN PANGAN

Mendorong pemanfaatan pangan lokal untuk ketahanan pangan dan adaptasi iklim.

- **Kurikulum Muatan Lokal** “Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan dan Iklim” jadi contoh yang dapat direplikasi secara nasional.
- **BAPANAS & Kemendikdasmen** rekomendasikan Kurikulum Muatan Lokal bagi Dinas Pendidikan se-Indonesia, sesuai Perpres No. 81/2024.
- **Disosialisasikan di penyusunan RAD-PGBPSDL Medan** sebagai contoh replikasi bagi mitra pembangunan.
- **Gerakan Ayah sebagai Konselor Pangan (Gaselor)** di NTT dorong transformasi norma gender dalam gizi keluarga.

DAMPAK UTAMA DI TINGKAT BENTANG LAHAN

Hasil proses Peningkatan Pengelolaan Skala Lanskap demi Kesehatan dan Jasa Ekosistem yang Lebih Baik di NTT

01. LAHAN DENGAN PENGELOLAAN YANG LEBIH BAIK

Luas lahan (ha) dengan pengelolaan yang lebih baik yang secara adil memenuhi beragam kebutuhan perempuan dan laki-laki miskin serta rentan.

- **517,125 ha lanskap** dikelola secara lebih baik dan responsif gender, dengan intervensi khusus agar perempuan turut berpartisipasi dan menerima manfaat
- **2100 orang (25% perempuan)** berpotensi menerima manfaat dari program pengelolaan hutan dan lahan.
- **Kapasitas penyangga DAS Benain dan Noelmina** berpotensi meningkat masing-masing sebesar 10–15% dan 10–18%.
- **230 orang (10% perempuan)** terlibat secara aktif dalam pengelolaan hutan dan lahan.

02. KAPASITAS PENGELOLA LAHAN

Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat untuk adaptasi dan mitigasi perubahan iklim

- **1 Pokja Bentang Lahan**
- **1558 peserta pelatihan (48% perempuan)** telah dilatih tentang pengelolaan lanskap berkelanjutan melalui solusi berbasis alam (NbS), termasuk penerapan praktik pengelolaan lahan tanpa pembakaran.
- **2 materi pelatihan pengelolaan lahan** dengan pendekatan solusi berbasis alam melalui permainan H2Ours.
- **1 materi pelatihan pengelolaan lahan tanpa bakar**
- **1 modul restorasi hutan dan lahan**
- **2 e-learning** tentang penyusunan dokumen RPHJP dan pengelolaan bentang lahan.

03. KEBIJAKAN DAN PROGRAM RESTORASI HUTAN DAN LAHAN

Merumuskan opsi strategi pengelolaan bentang lahan

- **2 laporan kajian DAS**
- **5 dokumen rencana** pengembangan (3 KLHS, 2 RPJMD)
- **12 dokumen rencana sektoral dan tematik** yang sensitif terhadap gender (MP, RPHJP, RPDAS, Peta Jalan RPDAS, dan IAD).
- **42 workshop/meeting/FGD dengan 1262 peserta (35% perempuan)** telah meningkatkan kapasitasnya serta terlibat dalam penyusunan dokumen perencanaan, baik di tingkat sub-bentang lahan maupun bentang lahan.

04. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pemberdayaan Perempuan melalui Edukasi Pengelolaan Bentang Lahan.

- **39 kelompok Sekolah Perempuan** di Kabupaten TTS-NTT mengadopsi materi pengelolaan bentang lahan berbasis alam.
- **26 kelompok** sekolah perempuan dengan **711 peserta** telah menamatkan pembelajaran pada September 2026



DAMPAK UTAMA DI TINGKAT BENTANG LAHAN



Replikasi & Pembelajaran

Penyebarluasan informasi dan pembelajaran semakin cepat di bentang lahan yang luas dan beragam melalui pelatihan interaktif hingga portal web informasi



Tata Kelola Kawasan & DAS

Pengelolaan hutan dan DAS dapat dijalankan dan dampaknya dapat diukur dengan baik sesuai dengan indikator yang ada pada RPHJP dan RPDAS.

Dialog antar kabupaten mengenai pengelolaan DAS terjalin berbasis RPDAS lintas kabupaten



Inklusi sosial & keberlanjutan lingkungan

Inklusi sosial dan GEDSI menjadi lebih kuat dalam mengelola berbagai jenis lanskap pada ekosistem yang berbeda, melalui inisiatif tingkat tapak termasuk Sekolah Perempuan

Dampak lingkungan negatif terhadap produktivitas dapat dihindari, sehingga keberlanjutan dan ketangguhan bentang lahan tercapai

The background of the slide features a photograph of a group of people, possibly a community or agricultural group, standing in a field. The image is heavily obscured by a semi-transparent teal overlay that covers the entire slide. An orange horizontal bar with rounded ends is positioned in the lower-left quadrant, containing the text 'TERIMA KASIH' in white.

TERIMA KASIH